

Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan

Riza Rizki Faozan Syakur

Universitas Islam Negeri Walisongo

Email: rizarizki@walisongo.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 21, 2023

Revised November 24, 2023

Accepted November 30, 2023

Kata Kunci:

Pendidikan, Pembangunan,
Berkelanjutan

Keywords:

Education, Development,
Sustainability



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Riza Rizki Faozan Syakur et.al. Published by Penerbit dan Percetakan CV. Pirmotiv

ABSTRAK

Kegiatan Penyuluhan tentang pentingnya Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan dilaksanakan di kampus Univeristas Islam Negeri Walisongo semarang berupa pemahaman Pembangunan Berkelanjutan di dunia pendidikan bagi mahasiswa program studi Perbankan Syariah pada matakuliah Kebijakan dan Regulasi Perbankan Syariah untuk mengkaji Peraturan dan Kebijakan dalam Pembangunan berkelanjutan.

ABSTRACT

Socialization activities regarding the importance of education for sustainable development were carried out on the Walisongo State Islamic University Semarang campus, in the form of understanding Sustainable Development in the world of education to students of the Sharia Banking study program in the Sharia Banking Policies and Regulations course to study Regulations and Policies in Sustainable Development.

Pendahuluan

Kecepatan manusia mengkonsumsi segala sumberdaya alam dan hayati jauh lebih besar daripada kecepatan sumberdaya alam memperbaharui diri. Juga makin dinamisnya perkembangan komunikasi dan transportasi yang mengakibatkan rumitnya *world interlinkages* seperti masalah globalisasi ekonomi, perdagangan, pembangunan, kemiskinan, lingkungan, cuaca dan sebagainya. Kita lebih banyak dikepong oleh tawaran berbagai produk yang memberikan kemudahan dan memanjakan yang sebenarnya tidak ramah lingkungan. (Budi Sri Hastuti, *jurnal Androgogia November 2009*)

Keresahan masyarakat dunia akan rusaknya lingkungan sudah mengglobal dan transparan. Negara maju sering berpendapat bahwa negara berkembang sebagai biang kerusakan lingkungan karena tindakan penebangan hutan untuk sumber ekonomi atau devisa negara. Hal itu telah memunculkan reaksi keras dari Negara berkembang. Negara berkembang justru menuding sebaliknya bahwa polusi (*pollution*) di muka bumi sebagian justru dilakukan oleh negara-negara maju (*developed countries*) melalui pabrik-pabriknya sebagai sumber pencemaran. Tuding-menuding antara negara berkembang dan maju seperti diatas sebenarnya hanya menimbulkan kelelahan. Padahal yang terpenting adalah bagaimana upaya untuk mengatasi kerusakan ekologi. (Abdullah Idi & Toto Suharto, 2006)

Pembangunan Nasional Republik Indonesia dilandasi pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara seperti tertuang pada Pembukaan Undang - Undang Dasar 1945. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang lestari dan berkesinambungan sangat penting untuk

memperhatikan tiga pilar pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup secara seimbang. Dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang berkelanjutan, sektor sumber daya alam dan lingkungan hidup perlu diperhatikan secara seksama sesuai mandat yang terkandung dalam Program Pembangunan Nasional: mendayagunakan sumber daya alam sebesar besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan memperhatikan kelestarian fungsi dan keseimbangan lingkungan hidup, kepentingan ekonomi, dan budaya masyarakat lokal serta penataan ruang.

Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (selanjutnya disebut PuPB) memegang peran penting dalam tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. PuPB merupakan konsep multidisiplin yang melihat konsep pembangunan dari perspektif sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep ini sudah tertuang dalam Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tentang tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Hlm 4) Salah satu bentuk warga negara yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab adalah dapat memenuhi kebutuhan saat ini, tanpa mengesampingkan kewajiban menjaga kelangsungan lingkungan bagi generasi mendatang.

Pendidikan dasar sebagai jenjang pertama dalam sistem pendidikan memiliki peran penting dalam penerapan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Negara telah mewajibkan agar setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. (Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Hlm 4). Penerapan pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan di sekolah dasar akan memastikan setiap siswa memahami hubungan antara kesadaran manusia sebagai bagian dari alam dan sistem sosial di dalamnya dan bertanggung jawab pada kelestarian alam untuk masa sekarang dan masa akan datang. Siswa yang telah dibekali pemahaman mengenai pembangunan berkelanjutan diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan dalam kehidupannya, sehingga kehidupan di bumi dapat berjalan dengan seimbang.

Di Indonesia, definisi pembangunan berkelanjutan menurut Undang- Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup adalah upaya sadar dan terencana yang memadukan aspek lingkungan hidup, sosial, dan ekonomi ke dalam strategi pembangunan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan. (Republik Indonesia. (2009). Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. Hlm 3)

Unesco menjabarkan 4 tujuan PuPB, yaitu: 1) Meningkatkan akses dan hak atas pendidikan dasar yang berkualitas; 2) Reorientasi program pendidikan yang sudah ada ke arah keberlanjutan; 3) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai keberlanjutan; 4) Menyediakan latihan untuk semua bidang pekerjaan. (Unesco. (2006). Mengarahkan pada pencapaian keterampilan, perspektif, dan nilai-nilai yang memotivasi manusia untuk mencapai kehidupan yang berkelanjutan, berpartisipasi dalam masyarakat dan menerapkan prinsip sustainability dalam

kehidupan. Penerapan PuPB melibatkan pembelajaran mengenai isu lokal dan apresiasi isu global.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan Menurut UNESCO, ESD adalah tentang belajar untuk: 1. menghormati, menghargai, dan melestarikan prestasi atau nilai-nilai keberhasilan masa lalu; 2. menghargai keajaiban-keajaiban dan orang-orang di muka bumi; 3. menghuni/tinggal di dunia dimana semua orang memperoleh cukup makanan untuk kehidupan yang produktif dan sehat; 4. memanfaatkan, merawat, dan memperbaiki kondisi alam kita; 5. membuat dan menikmati dunia yang lebih adil, aman, dan lebih baik; 6. menjadi warga dunia yang lebih peduli dalam menggunakan hak-hak dan tanggung jawab mereka secara lokal, nasional, dan global. Peserta pelatihan mahasiswa program studi perbankan syariah Universitas Islam negeri walisongo berjumlah 38 mahasiswa angkatan 2023/2024 pada matakuliah Regulasi dan Kebijakan Perbankan Syariah. semester ganjil 2023/2024.

Education for Sustainable Development (Pendidikan untuk Pembangunan yang Berkelanjutan) merupakan proses pembelajaran (atau pendekatan terhadap pengajaran) yang didasarkan pada cita-cita luhur dan prinsip-prinsip yang mendasarkan pada keberlanjutan (sustainability) dengan memusatkan perhatian pada semua tingkat dan jenis pembelajaran dalam rangka memberikan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan pengembangan pembangunan manusia yang berkelanjutan "learning to know, learning to be, learning to live together, learning to do and learning to transform oneself and society." (www.unescobkk.org/education/esd-unit/definition-of-esd).

1. Survei Awal

Langkah metode pertama di dalam kegiatan ini yaitu menyiapkan bahan materi kegiatan penyuluhan tentang Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan. Menyiapkan media yang diperlukan selama kegiatan penyuluhan meliputi power poin, laptop, Mendata peserta tentang usia, pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari informasi masyarakat atau media yang lainnya. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pegelompokan peserta dan ditentukan ketua kelompoknya. Metode yang dengan diskusi dan tanya jawab pada peserta.

2. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, penugasan. Materi Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan, Unesco (Pengenalan Sudut Pandang ESD), Kebijakan dan Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan, ESD Dalam Kebijakan Pembangunan Nasional, Pelaksanaan penyuluhan menyesuaikan waktu perkuliahan yang bersifat fleksibel dan pemberian Tugas kepada peserta.

3. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan secara langsung pada masing-masing peserta setelah proses pelatihan selesai. Bentuk evaluasi dilakukan dengan Diskusi mengenai umpan balik terhadap kegiatan penyuluhan untuk mengetahui dampak dan perkembangan dari hasil karya.

Hasil Dan Pembahasan

Pendidikan memiliki peran penting untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Melalui proses pendidikan dapat ditanamkan pemahaman mengenai konsep pembangunan berkelanjutan dan urgensinya. Pendidikan secara langsung berpengaruh pada pembangunan berkelanjutan dalam tiga area berikut: (1) implementasi: penduduk

yang berpendidikan lebih mudah dalam menerima informasi dan mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan; (2) pengambilan keputusan: keputusan masyarakat yang baik dalam hal sosial, ekonomi, dan lingkungan- bergantung pada tingkat pendidikan masyarakat tersebut; (3) kualitas hidup: pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan kualitas hidup manusia. (Unesco. (2006). Education for Sustainable Development Toolkit. Paris: Unesco Education Sector. Hlm 14-15)

Penyampaian Materi Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan

Belakangan ini masyarakat dunia sudah banyak menyadari , bahwa masalah lingkungan sangat terkait dengan kondisi ekonomi dan masalah keadilan sosial. Hal ini menegaskan bahwa kebutuhan sosial, lingkungan dan ekonomi harus dipenuhi secara seimbang sehingga hasilnya akan berlanjut hingga generasi - generasi yang akan datang. (Muhammad Ali,2009)

Langkah-langkah atau upaya yang dapat kita lakukan untuk menjaga kelestarian lingkungan bersamaan dengan proses pembangunan antara lain: *Pertama*, memperkuat pemahaman, kesadaran, dan kerjasama antarsektor pelaksana pembangunan (antar departemen) dalam mendukung Pembangunan berkelanjutan. *Kedua*, mengembangkan produk ramah lingkungan seperti yang telah diterapkan dinegara-negara maju, yakni suatu produk harus mencantumkan label *ramah lingkungan (eco-labelling)*. *Ketiga*, memperketat pengeluaran surat *izin usaha berbasis eksploitasi sumber daya alam* dengan memperhatikan tata ruang dan daya dukung lingkungan bagi suatu wilayah. *Keempat*, mengantisipasi usaha yang berpotensi mendegradasi lingkungan dengan memasukkan biaya perbaikan lingkungan kedalam pokok produk/jasa yang dihasilkannya. *kelima*, Penegakan hukum yang konsekuen bagi pelanggaran kelestarian lingkungan. *Keenam*, menggalakkan pembangunan berbasis sumberdaya terbarukan, seperti pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, dan dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas.(SudhartoP.Hadi,1997)



Simpulan

Hasil dari kegiatan Upaya pencegahan kerusakan lingkungan harus dimulai dari diri sendiri berupa kesadaran yang tertanam pada diri setiap individu. Kesadaran merupakan hal yang harus ditanamkan sejak dini supaya dapat menjadi kebiasaan dan budaya hidup dalam jangka panjang. Penanaman kesadaran sejak dini merupakan salah satu upaya yang tidak terlepas dari dunia pendidikan.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1 Sejatinya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pemerintah Indonesia menetapkan Undang-undang No 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). TPB bertujuan untuk menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang inklusif dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas kehidupan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Republik Indonesia. (2017). Undang-undang No 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Jakarta. Hlm 4.)

Daftar Pustaka

- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Hlm 5.
- Republik Indonesia. (2009). Undang-undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta. Hlm 3.
- Panuluh, S., & Fitri, M. R. (2016). Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia September 2015-September 2016. International NGO Forum on Indonesian Development. Hlm 4.
- Republik Indonesia. (2017). Undang-undang No 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Jakarta. Hlm 4.
- Unesco. (2006). Education for Sustainable Development Toolkit. Paris: Unesco Education Sector. Hlm 14-15
- Unesco. (2006). Education for Sustainable Development Toolkit. Paris: Unesco Education Sector. Hlm 15.
- Budi Sri Hastuti, (2009) Pendidikan Untuk Pengembangan Berkelanjutan (*Education For Sustainable Development*) Dalam Perspektif Pnfi(Implementasi ESD pada Program PNFI) dalam jurnal Androgogia Nopember 2009.
- Abdullah Idi & Toto Suharto (2006). *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara wacana, 2006), hlm.105.
- Muhammad Ali, (2009). *Pendidikan Untuk Pembangunan Nasional*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009) hlm. 97
- Sukidjo Notoatmodjo, (2009). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm.2.
- Sudharto P. Hadi (1997), *Aspek Sosial Amdal Sejarah, Teori dan Metode*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University press, 1997), hlm. 99

